

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi kepulauan di Indonesia dengan luas wilayah perairan 65.301 km² mencapai empat kali dari seluruh luas wilayah daratannya yaitu 16.281 km² (DKP Babel, 2005). Kepulauan Bangka Belitung terbagi atas 2 pulau besar utama yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung yang disekitarnya dikelilingi oleh pulau-pulau kecil dengan potensi sumber daya pantai yang cukup bagus (DKP Babel, 2005).

Menurut Nawawi (2013), wilayah pantai sebagai tempat wisata mengharuskan pengelolaan lingkungan secara baik, sedangkan meningkatnya jumlah pengunjung di kawasan pantai menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah dan volume sampah laut (*marine debris*). Sehingga hal ini memungkinkan banyaknya pengunjung masih tidak bertanggung jawab dengan membuang sampah secara sembarangan dan selanjutnya dapat terdampar ke pantai serta meningkatkan jumlah dan volume sampah di pantai (NOAA, 2015). Menurut Santos *et al*, (2008) sampah laut berasal dari sumber laut dan darat yang berbeda dan sebagian besar didasarkan pada penggunaan standar produksi dan konsumsi yang berkelanjutan. Sampah laut (*marine debris*) merupakan dampak dari kegiatan antropogenik yang dapat mengubah kualitas perairan (Hetherington *et al*, 2005). Dampak negatif akibat adanya sampah laut (*marine debris*) salah satunya adalah berkurangnya keindahan pantai (Zulkarnaen, 2017).

Dampak dari permasalahan sampah laut (*marine debris*) tentu harus mendapatkan perhatian khusus, permasalahan ini merupakan masalah yang kompleks dan menjadi ancaman serius bagi laut jika terus dibiarkan tanpa ada kepedulian sesama dan juga akan menurunkan nilai estetika dari pantai itu sendiri, khususnya yang ada di pantai Temberan Kabupaten Bangka dan pantai Pasir Padi Pangkalpinang.

Menurut Oktavia (2019), kerapatan sampah laut (*marine debris*) ukuran makro dipantai Temberan Kabupaten Bangka dengan nilai sebesar (10,92 buah/meter²). Menurut Pamungkas (2018), kerapatan sampah laut (*marine debris*) ukuran makro di pantai Tanjung Bunga Pangkalpinang yang bersebelahan dengan pantai Pasir Padi dengan nilai sebesar (6,6 buah/meter²). Perbedaan yang cukup signifikan terhadap nilai kategori sampah makro ini tentunya menjadi permasalahan, karena pada ukuran sampah makro dapat mengganggu pandangan dan kenyamanan pengunjung (Nawawi, 2013).

Permasalahan sampah laut (*marine debris*) tidak bisa dibebankan kepada pemerintah saja atau lembaga pengelola kawasan pantai, hal ini harus melibatkan seluruh pihak yang terkait, termasuk pengunjung yang sedang melakukan kunjungan ke kawasan pantai tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kerapatan sampah laut (*marine debris*) yang terdapat di area pantai Temberan dan pantai Pasir Padi, menganalisis persepsi dan partisipasi pengunjung terhadap permasalahan sampah laut (*marine debris*), serta mengetahui hubungan persepsi terhadap partisipasi pengunjung di pantai Temberan dan pantai Pasir Padi. Diharapkan hasil yang didapatkan bisa menjadi informasi penting bagi pembaca terkait nilai kerapatan sampah, persepsi dan partisipasi pengunjung terhadap permasalahan sampah laut (*marine debris*) yang ada di Pantai Temberan Kabupaten Bangka dan Pantai Pasir Padi Pangkalpinang.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian dengan judul Persepsi dan Partisipasi Pengunjung Terhadap Permasalahan Sampah Laut (*Marine Debris*) di Pantai Temberan Kabupaten Bangka dan Pantai Pasir Padi Pangkalpinang adalah:

1. Bagaimana nilai kerapatan sampah laut (*marine debris*) di pantai Temberan Kabupaten Bangka dan Pasir Padi Pangkalpinang?

2. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap permasalahan sampah laut (*marine debris*) di Pantai Temberan Kabupaten Bangka dan Pantai Pasir Padi Pangkalpinang?
3. Bagaimana partisipasi pengunjung terhadap permasalahan sampah laut (*marine debris*) di Pantai Temberan Kabupaten Bangka dan Pantai Pasir Padi Pangkalpinang?
4. Bagaimana hubungan persepsi terhadap partisipasi pengunjung di pantai Temberan dan pantai Pasir Padi?

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian dengan judul Persepsi dan Partisipasi Pengunjung Terhadap Permasalahan Sampah Laut (*Marine Debris*) di Pantai Temberan Kabupaten Bangka dan Pantai Pasir Padi Pangkalpinang adalah:

1. Menganalisis nilai kerapatan sampah laut (*marine debris*) ukuran makro di pantai Temberan Kabupaten Bangka dan Pasir Padi Pangkalpinang (Sebagai Data Pendukung).
2. Menganalisis persepsi pengunjung terhadap permasalahan sampah laut (*marine debris*) di pantai Temberan Kabupaten Bangka dan pantai Pasir Padi Pangkalpinang.
3. Menganalisis partisipasi pengunjung terhadap permasalahan sampah laut (*marine debris*) di pantai Temberan Kabupaten Bangka dan pantai Pasir Padi Pangkalpinang.
4. Menganalisis hubungan persepsi terhadap partisipasi pengunjung di pantai Temberan dan pantai Pasir Padi.

1.4. Manfaat

Adapun manfaat penelitian Persepsi dan Partisipasi Pengunjung Terhadap Permasalahan Sampah Laut (*Marine Debris*) di Pantai Temberan Kabupaten Bangka dan Pantai Pasir Padi Pangkalpinang adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk Pemerintah :
Merekomendasikan kepada pemerintah desa dan kota terkait dengan pengelolaan sampah yang baik agar tepat sasaran dan tujuan di pantai Temberan Kabupaten Bangka dan pantai Pasir Padi Pangkalpinang.
2. Manfaat untuk Akademisi :
Memperluas dan memperdalam pengetahuan serta wawasan terkait persepsi dan partisipasi pengunjung terhadap permasalahan sampah laut (*marine debris*) di pantai Temberan Kabupaten Bangka dan pantai Pasir Padi Pangkalpinang serta menjadi sumbangsih peneliti dalam dunia akademik manajemen sumberdaya perairan.
3. Manfaat untuk Masyarakat :
Memberikan informasi pengetahuan terkait persepsi dan partisipasi pengunjung serta penyebab terjadinya permasalahan sampah laut (*marine debris*) di pantai Temberan Kabupaten Bangka dan pantai Pasir Padi Pangkalpinang.